

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian pola permukiman Kampung Kauman Kota Malang merupakan penelitian studi kasus (*case study*) atau penelitian lapangan (*field study*), yaitu jenis pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit dan dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*), merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam mengenai unit sosial tertentu. Subjek yang diteliti relatif terbatas, namun variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya (Danim 2002 *dalam* Gardner 2008).

3.2 Metode Studi

Metode studi yang digunakan dalam studi pola permukiman Kampung Kauman Kota Malang merupakan perpaduan antara metode deskriptif dan evaluatif.

1. Metode pendekatan deskriptif

Deskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu. Metode deskriptif digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu. Metode deskriptif bertujuan untuk (Hasan, 2002:22):

- Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada;
- Mengidentifikasi masalah-masalah atau memeriksa kondisi dan praktik-praktik yang berlaku serta membuat perbandingan atau evaluasi; dan
- Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

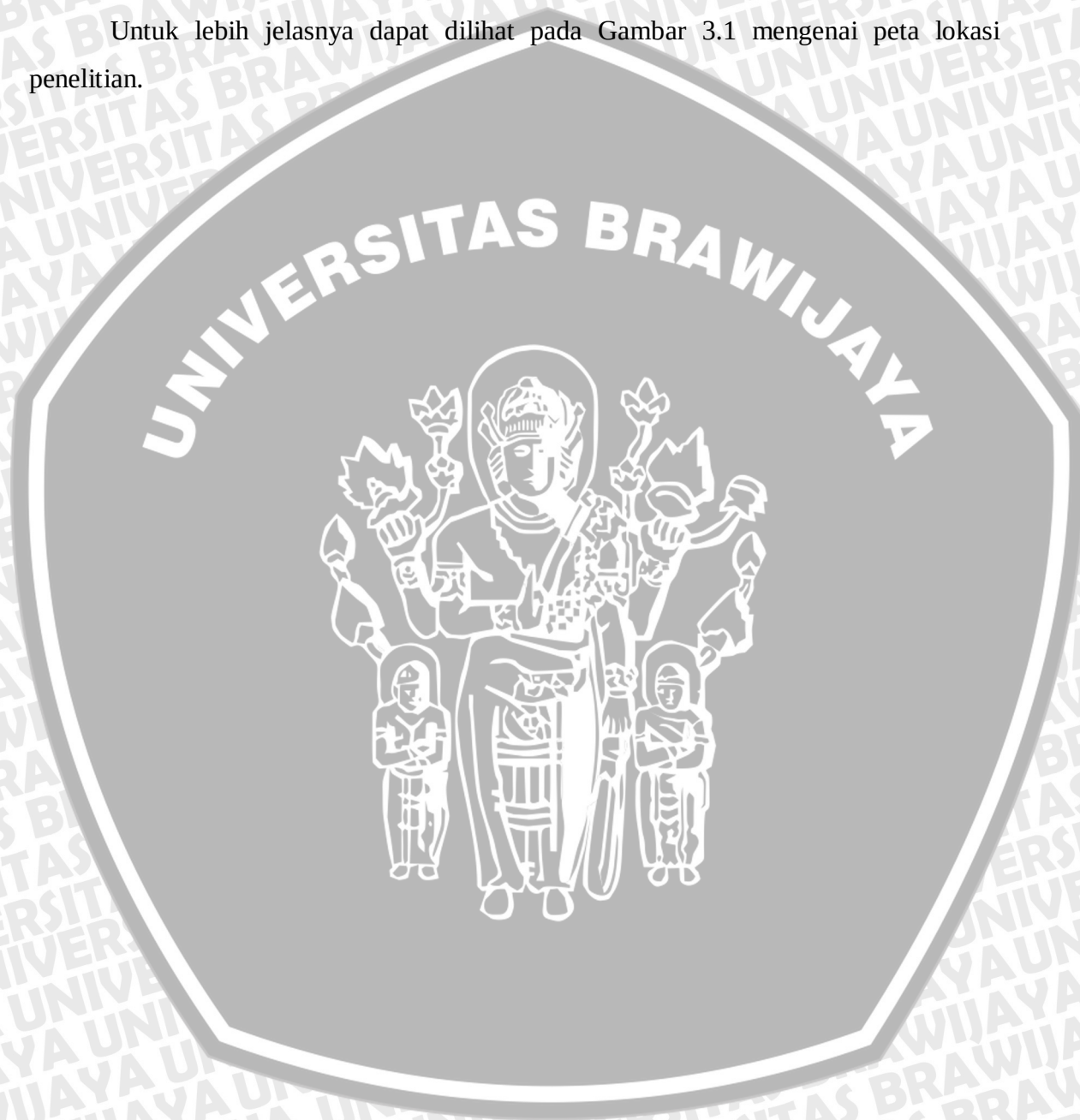
Penelitian deskriptif mempunyai ciri sebagai berikut (Kountur, 2004:105-106):

- Berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu;
- Menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu; dan

- Variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan. Penelitian pola permukiman Kampung Kauman Kota Malang menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan karakteristik pola permukiman Kampung Kauman Kota Malang.

3.3 Lokasi Penelitian

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.1 mengenai peta lokasi penelitian.

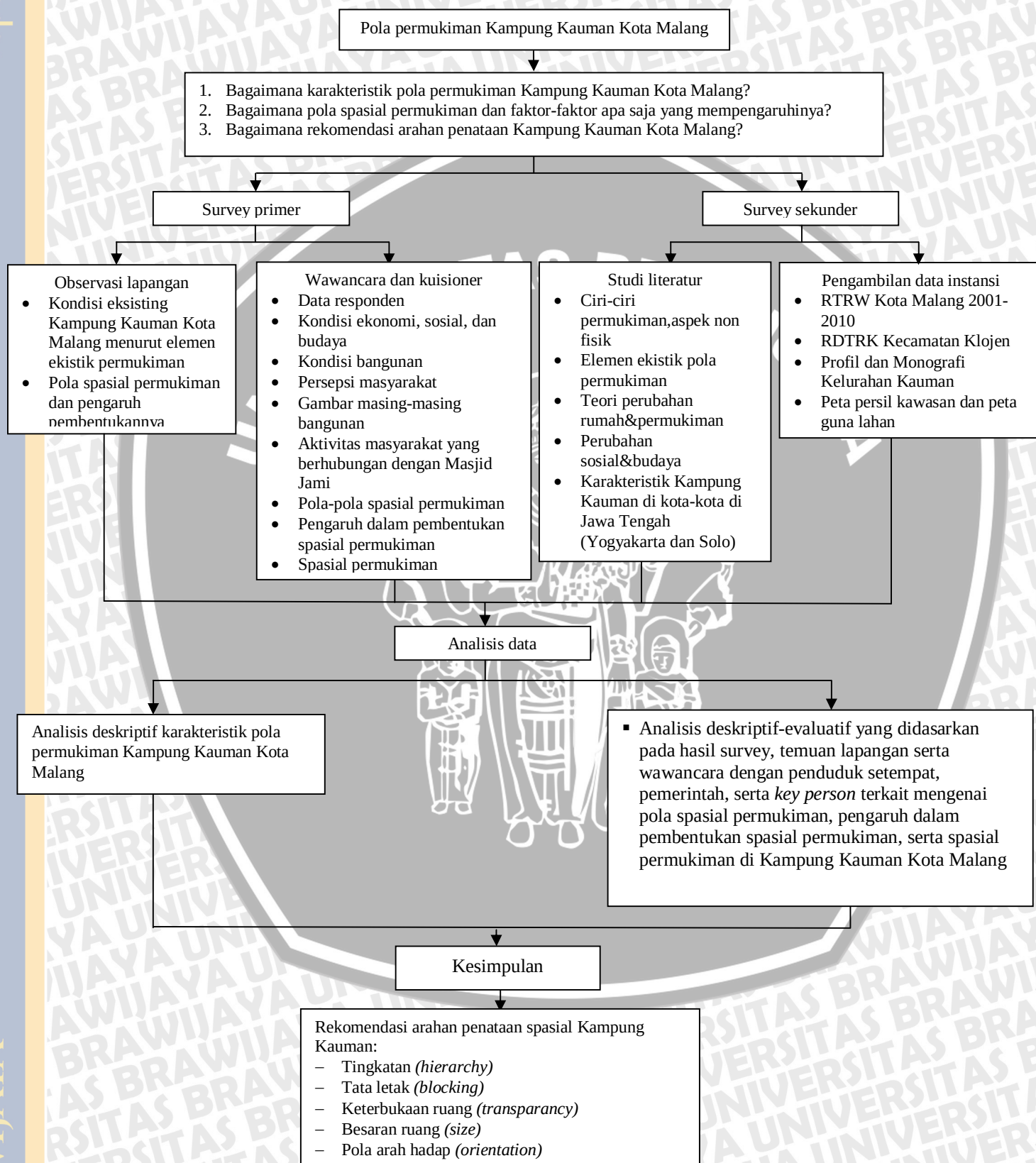


Gambar 3. 1 peta lokasi penelitian



3.4 Diagram Alir Penelitian

Diagram alir penelitian dalam penelitian pola permukiman Kampung Kauman Kota Malang Gambar 3.2.



Gambar 3. 2 Diagram alir penelitian

3.4.1 Penentuan Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian pola permukiman Kampung Kauman Kota Malang dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

No.	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Penggunaan Variabel	Keterangan
1.	Mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik pola permukiman Kampung Kauman Kota Malang	<i>Nature</i>	▪ Topografi ▪ Iklim ▪ Vegetasi	Melalui analisis deskriptif, variabel-variabel tersebut dapat menggambarkan karakter lokal pada perumahan Kampung Kauman Kota Malang	Variabel ditentukan berdasarkan elemen ekistik permukiman (Doxiadis, 1968) yang telah disesuaikan dengan kondisi perumahan Kampung Kauman berdasarkan studi-studi terdahulu
		<i>Shell</i>	▪ Orientasi dan pola bangunan ▪ Jenis bangunan ▪ Perletakan dan arah hadap ▪ Fungsi bangunan ▪ Bahan bangunan		
		<i>Network</i>	▪ Jalan/ aksesibilitas ▪ Fasilitas dan utilitas pada permukiman		
		<i>Man</i>	▪ Skema kekerabatan penghuni kampung		
		<i>Society</i>	▪ Kegiatan mata pencaharian ▪ Kegiatan religi ▪ Hubungan kekeluargaan		

Lanjutan Tabel 3.1 Variabel Penelitian

No.	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Penggunaan Variabel	Keterangan
2.	Mengidentifikasi dan menganalisis pola spasial permukiman dan faktor-faktor yang mempengaruhinya	• Tata letak (<i>blocking</i>) • Tingkatan (<i>hierarchy</i>) • Keterbukaan ruang (<i>transparency</i>) • Besaran ruang (<i>size</i>) • Orientasi	- - - - -	Melalui analisis deskriptif-evaluatif, variabel-variabel tersebut dapat menggambarkan pola spasial permukiman Kampung Kauman dan pengaruh pembentukannya	Variabel ditentukan berdasarkan studi terdahulu yang telah disesuaikan dengan kondisi perumahan Kampung Kauman
3.	Membuat rekomendasi arahan penataan pola spasial Kampung Kauman	• Tata letak (<i>blocking</i>) • Tingkatan (<i>hierarchy</i>) • Keterbukaan ruang (<i>transparency</i>) • Besaran ruang (<i>size</i>) • Orientasi (<i>orientation</i>)	• Arahan perpetakan lahan • Arahan KDB&KLB • Arahan GSB • Arahan penataan fisik • Arahan pelestarian tradisi dan budaya masyarakat	Melalui analisis deskriptif-evaluatif akan didapatkan arahan penataan Kampung Kauman Kota Malang	Variabel ditentukan berdasarkan kelengkapan data sekunder yang dapat mendukung pembuatan arahan, serta pembatasan masalah oleh penulis sendiri



3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian pola permukiman Kampung Kauman Kota Malang terbagi atas dua sumber, yaitu sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya (Hasan, 2002:82). Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu, antara lain:

▪ Observasi lapangan

Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris (Hasan 2002:86). Observasi yang dilakukan didasarkan pada variabel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya (Tabel 3.1). Data observasi lapangan yang dikumpulkan dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3. 2 Data observasi lapangan

Jenis Survey	Jenis Data	Sumber Data	Kegunaan Data
Observasi Lapangan	<i>Nature</i>	a. Topografi b. Iklim c. Vegetasi	▪ Gambaran umum kawasan ▪ Dasar bagi gambaran umum permukiman di Kampung Kauman Kota Malang ▪ Dasar bagi analisis karakteristik fisik pola permukiman Kampung Kauman Kota Malang
	<i>Man</i>	a. Kebutuhan pangan b. Kebutuhan papan	
	<i>Society</i>	a. Kegiatan mata pencaharian b. Kegiatan religi c. Hubungan kekeluargaan	
	<i>Shell</i>	Organisasi bangunan a. Luas bangunan dan lahan – Orientasi dan pola bangunan – Jenis bangunan – Perletakan dan arah hadap – Fungsi bangunan – Jumlah ruangan b. Bahan bangunan	
	<i>Network</i>	a. Jalan/ aksesibilitas b. Fasilitas dan utilitas	
	Pola spasial permukiman dan faktor-faktor yang mempengaruhinya	a. Pengaruh dalam pembentukan spasial permukiman b. Spasial permukiman di Kampung Kauman: – Tata letak (<i>blocking</i>) – Keterbukaan ruang	

Lanjutan Tabel 3.2 Data....

Jenis Survey	Jenis Data	Sumber Data	Kegunaan Data
		(transparency)	
		- Besaran ruang (size)	
		- Orientasi	
		- Tingkatan (hierarchy)	

▪ Teknik Angket (kuisisioner)

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan (respon) atau menjawab atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan (Hasan, 2002:83-84). Kuisisioner pada penelitian pola permukiman Kampung Kauman Kota Malang berupa kuisisioner terbuka dengan pilihan jawaban ganda maupun isian yang dapat ditanyakan pada surveyor. Syarat-syarat menjadi responden pada penelitian ini, sebagai berikut:

- Responden tinggal di Kampung Kauman Kota Malang
- Responden mewakili satu KK atau keluarga, berusia dewasa, serta dapat menjawab pertanyaan mengenai pemahaman terhadap wilayah studi.
- Responden merupakan pemilik atau pengguna bangunan di Kampung Kauman Kota Malang.

Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik kuisisioner, antara lain (Tabel 3.3):

Tabel 3. 3 Data kuisisioner

Jenis Survey	Jenis Data	Sumber Data	Kegunaan Data
Kuisisioner	▪ Karakteristik responden ▪ Kondisi ekonomi, sosial dan budaya ▪ Kondisi bangunan ▪ Pendapatan masyarakat ▪ Gambar masing-masing bangunan	▪ Masyarakat pemilik rumah yang masih asli ▪ Masyarakat pemilik rumah yang telah mengalami perubahan ▪ Masyarakat yang menjadi Key person	▪ Dasar bagi analisis pola spasial permukiman dan pengaruh pembentukannya

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu (Hasan, 2002:82). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian, antara lain:

▪ Studi kepustakaan

Studi kepustakaan yang dipakai, yaitu berasal dari buku-buku, makalah, jurnal, media cetak, media elektronik, serta studi-studi terdahulu yang memiliki kaitan dengan tujuan dan objek penelitian. Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian pola permukiman Kampung Kauman Kota Malang, antara lain (Tabel 3.4):

Tabel 3. 4 Data Studi kepustakaan

Jenis Survey	Jenis Data	Sumber Data	Kegunaan Data
Studi Kepustakaan	Ciri-ciri permukiman terkait dengan aspek non fisik	Rapoport (1983)	▪ Tinjauan umum Kampung Kauman ▪ Tinjauan umum masyarakat dan budaya Jawa
	Elemen ekistik pola permukiman	Doxiadis (1968)	
	Karakteristik Kampung Kauman di kota-kota di Jawa Tengah (Yogyakarta dan Solo)	▪ Darban (2000) ▪ Darban (1984) ▪ Mulyati (1996) ▪ Singgih (2008)	
	Teori perubahan rumah dan permukiman	▪ Rapoport (1969) ▪ Snyder (1979)	
	Perubahan sosial dan kebudayaan	▪ Soekanto (1993)	
	Elemen pola spasial	▪ Ronald (2005)	

▪ Instansi dan organisasi

Data sekunder yang dikumpulkan melalui instansi atau organisasi yang terkait dengan tujuan maupun objek penelitian, antara lain berasal dari Badan Perencanaan Pembangunan Kota Malang, Bagian Humas Pemerintah Kota Malang. Data yang dikumpulkan antara lain berupa Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Malang Tahun 2001-2011, Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) Kecamatan Klojen, Kecamatan Klojen Dalam Angka, serta data-data terkait sejarah Kota Malang, *ivent-ivent* penting Kota Malang . Data sekunder yang berasal dari instansi atau organisasi terkait untuk lebih detailnya dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3. 5 Data instansi dan organisasi

Jenis Survey	Jenis Data	Sumber Data	Kegunaan Data
Instansi dan organisasi	RTRW Malang Tahun 2001-2010	Bappeda Kotamadya Malang	▪ Dasar bagi gambaran umum kawasan studi ▪ Data untuk gambaran umum kebijakan
	RDTRK Kecamatan Klojen	Bappeda Kotamadya Malang	
	Profil dan Monografi Kelurahan Kauman	Kantor Kelurahan Kauman	
	Peta persil kawasan dan peta guna lahan	Bappeda Kotamadya Malang	
	Peta kelurahan	Kantor Kelurahan Kauman	
	Sejarah Kota Malang	Bagian Humas Pemkot Malang	

3.6 Metode Pengambilan Sampel

3.6.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006: 47). Populasi dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua), yaitu populasi bangunan rumah yang ada di Kampung Kauman Kota Malang dan populasi KK.

- 1 Populasi KK sejumlah 317 (Data RW, 2008);
- 2 Populasi bangunan/rumah tinggal yang masih asli, yaitu sejumlah 20 rumah (Survey Primer, 2008).

3.6.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006: 118). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian mengenai pola permukiman Kampung Kauman Kota Malang adalah *non probability sampling* yaitu pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang ditetapkan berdasarkan karakteristik tertentu dengan tujuan untuk merinci kekhususan yang ada dengan ramuan konteks yang unik. Maksud lain dari sampel ini adalah menggali informasi yang menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul di lapangan (Salim, 2001).

Penggunaan *purposive sampling* memiliki keuntungan bahwa sampel dipilih sedemikian rupa sehingga relevan dengan desain penelitian. Hal ini membawa konsekuensi pada peneliti, yaitu kriteria yang digunakan sebagai bahan pertimbangan

oleh peneliti harus didasarkan pengetahuan yang mendalam tentang populasi agar dapat dipertanggungjawabkan.

Pada konteks pola permukiman Kampung Kauman, maka peneliti harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang Kampung Kauman, sehingga sampel dipilih berdasarkan ciri-ciri spesifik/ *essensial* pola permukiman tradisional Islam-Jawa, yaitu yang masih menyisakan ciri khas Kampung Kauman, yaitu kumpulan rumah yang membentuk satu suatu pola permukiman dengan Masjid Jami sebagai pusat orientasinya, serta keberadaan bangunan-bangunan lain dengan fungsi-fungsi tertentu sebagai penunjang aktivitas dan kebudayaan masyarakat Kampung Kauman yang identik dengan citra permukiman Islami dengan unsur-unsur budaya Jawa di dalamnya.

Menurut Lincoln & Guba dalam Moleong (1994: 165), *purposive sampling* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Rancangan sampel yang muncul tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
2. Pemilihan sampel secara berurutan yang bertujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan sampel dilakukan jika satuan sebelumnya sudah dijaring dan dianalisis. Setiap satuan berikutnya dapat dipilih untuk memperluas informasi yang telah diperoleh terlebih dahulu, sehingga dapat dipertentangkan atau diisi apabila ada kesenjangan informasi yang ditemui. Dari mana atau dari siapa ia mulai tidak menjadi persoalan, tetapi apabila hal itu telah berjalan maka pemilihan berikutnya bergantung pada keperluan peneliti. Teknik *snowball sampling* (sampling bola salju) bermanfaat dalam hal ini, yaitu mulai dari satu semakin lama menjadi semakin banyak.
3. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel, yang pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya. Namun, sesudah makin banyak informasi yang masuk akan tampak sampel semakin dipilih berdasar pada fokus penelitian.
4. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan. Pada sampel seperti ini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi, jika maksudnya untuk memperluas informasi atau jika tidak ada lagi informasi maka penarikan sampelpun sudah dapat diakhiri. Jadi kuncinya adalah jika sudah mulai terjadi pengurangan informasi, maka penarikan sampel harus dihentikan.

Pada kasus pola permukiman Kampung Kauman Kota Malang, sampel diambil sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan untuk memperoleh variasi yang sebanyak-banyaknya, yaitu rumah-rumah dengan di Kampung Kauman yang masih menyisakan karakter asli (bangunan tradisional Jawa dengan pusat orientasi terhadap Masjid Jami

serta langgar-langgar sebagai orientasi pada unit lingkungan) dan rumah-rumah yang hampir kehilangan karakter asli (bukan bangunan tradisional Jawa serta tidak menjadikan Masjid Jami sebagai pusat orientasi dan langgar-langgar sebagai orientasi pada unit lingkungan). Sampel tersebut dianalisis untuk memperluas informasi yang telah ditemukan sebelumnya. Dengan semakin banyaknya informasi yang masuk maka sampel dapat dipilih sesuai dengan fokus penelitian/ dipertajam sesuai dengan maksud penelitian.

1. Sampel rumah/bangunan

Pada Kampung Kauman Kota Malang hanya terdapat dua puluh rumah yang masih asli sehingga tidak dilakukan teknik sampel, melainkan meneliti dua puluh rumah tersebut.

- RT 1 : 3 rumah;
- RT 2 : 12 rumah;
- RT 3 : 3 rumah; dan
- RT 4 : 2 rumah.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menentukan kriteria bangunan terpilih terlebih dahulu. Kriteria bangunan yang akan diambil sebagai sampel pada wilayah studi adalah sebagai berikut:

- Rumah yang berumur lebih dari 50 tahun;
- Dianggap mempunyai nilai penting bagi kearifan lokal masyarakat Kampung Kauman yang notabene sebagai Masyarakat Jawa; dan
- Karakter bangunan yang masih menunjukkan adanya penerapan gaya arsitektur kolonial Belanda yang menjadi penanda usia rumah tersebut, sehingga dapat diperkirakan bahwa rumah tersebut dibangun pada masa kolonialisme ataupun pada awal kemerdekaan. Dengan demikian diharapkan dengan meneliti rumah asli tersebut akan dapat ditemukan titik terang mengenai sejarah kampung, serta pola permukiman Kampung Kauman dan pengaruh pembentukannya.

2. Responden

Responden dalam menggali informasi pendapat masyarakat terkait pola permukiman Kampung Kauman Kota Malang diasumsikan sama dengan jumlah bangunan/ perumahan yang dijadikan populasi penelitian yaitu dua puluh responden pemilik bangunan yang masih asli. Adapun kriterianya adalah:

- Responden merupakan masyarakat yang tinggal di Kampung Kauman Kota Malang dan merupakan pemilik/ pengelola dari rumah yang masih asli;
- Responden memiliki usia yang dianggap dewasa (>17 tahun) sehingga dapat memberikan informasi secara objektif dan mendalam.

3.7 Metode Analisis

3.7.1 Analisis deskriptif-eksploratif

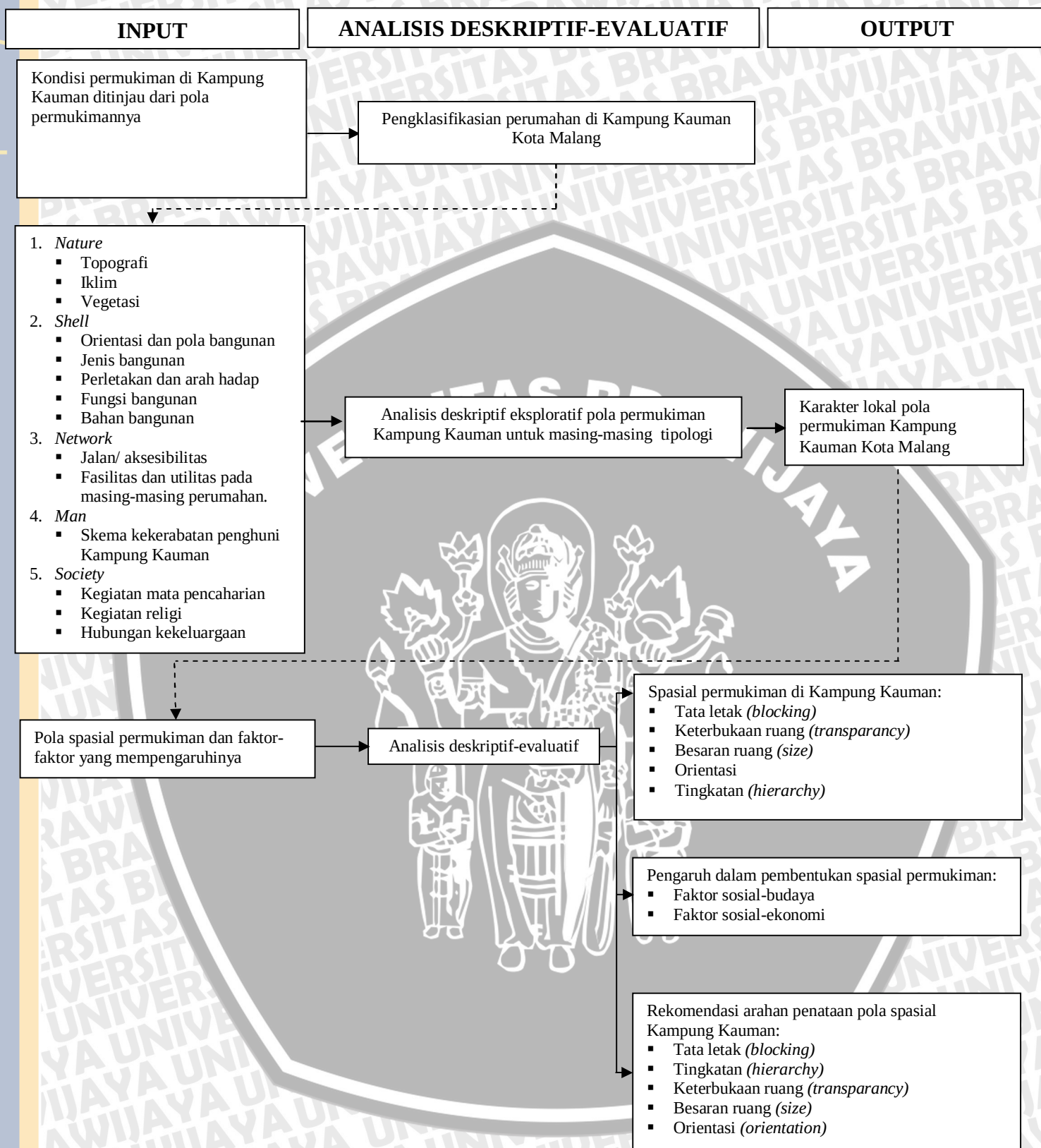
Analisis deskriptif-eksploratif digunakan untuk menggambarkan karakteristik pola permukiman Kampung Kauman Kota Malang telah diklasifikasikan dengan variabel yang akan dibahas meliputi *shell*, *man*, *network* dan *society*.

3.7.2 Analisis deskriptif-evaluatif

Analisis deskriptif-evaluatif yang digunakan dalam penelitian meliputi:

- Analisis figure ground mengenai pola spasial permukiman, yaitu sejarah mengenai hubungan Kampung Kauman dengan Masjid Jami dan pola spasial permukiman kampung kauman ditinjau dari elemen ekistik permukiman;
- Analisis pengaruh dalam pembentukan spasial permukiman dengan mengkaji faktor sosial-budaya dan faktor sosial-ekonomi ;
- Analisis spasial permukiman di Kampung Kauman dengan mengkaji arah (*orientation*), tata letak (*blocking*), tingkatan (*hierarchy*), keterbukaan (*transparency*) dan besaran ruang (*size*); dan
- Analisis dan membuat rekomendasi arahan penataan Kampung Kauman Kota Malang khususnya arahan intensitas pembangunan agar kesan lingkungan kampung tetap terjaga seiring dengan perkembangan kota.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.3 mengenai kerangka analisis penelitian pola permukiman Kampung Kauman Kota Malang berikut ini.



Gambar 3. 3 Kerangka analisis

3.8 Desain Survey

Desain survey penelitian pola permukiman Kampung Kauman Kota Malang dapat dilihat pada Tabel 3.6 di bawah ini:



Tabel 3. 6 Desain Survey

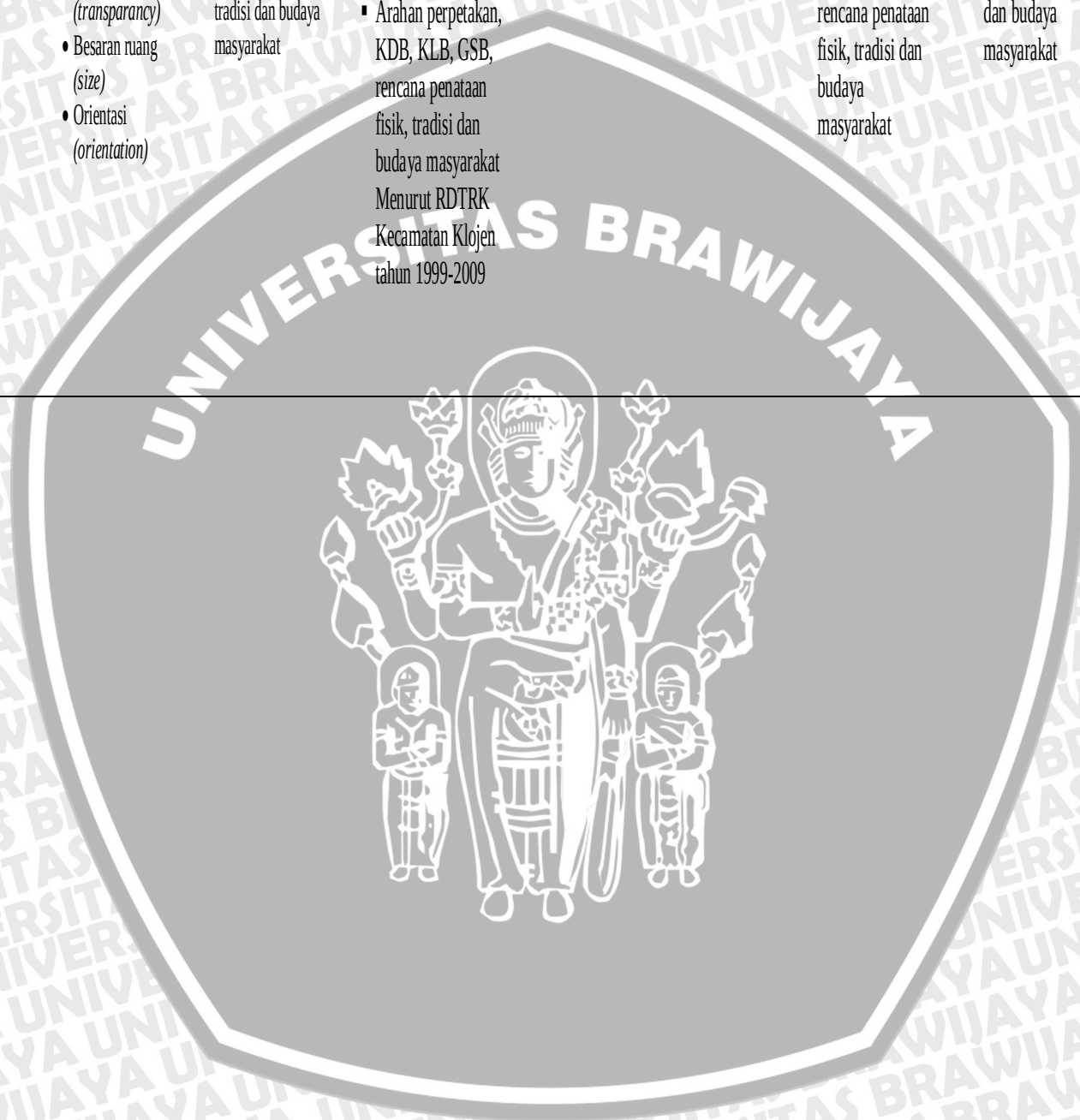
No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
1	Mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik pola permukiman Kampung Kauman Kota Malang	Shell	▪ Orientasi dan pola bangunan ▪ Jenis bangunan ▪ Perletakan dan arah hadap ▪ Fungsi bangunan ▪ Bahan bangunan	▪ Kondisi fisik bangunan	▪ Hasil observasi ▪ Kuisisioner	Survey primer	Analisis deskriptif terhadap kondisi fisik bangunan dari perumahan Kampung Kauman Kota Malang	Karakteristik lokal lokal pola permukiman Kampung Kauman Kota Malang
		Network	▪ Jalan/ aksesibilitas ▪ Fasilitas dan utilitas pada masing-masing perumahan	▪ Kondisi jalan ▪ Kondisi pelayanan listrik ▪ Kondisi pelayanan air bersih ▪ Kondisi pelayanan telekomunikasi ▪ Kondisi pelayanan sampah dan sanitasi	▪ Kantor Kelurahan Kauman ▪ Hasil observasi	▪ Survey sekunder ▪ Survey primer	Analisis deskriptif terhadap kondisi network serta perumahan Kampung Kauman Kota Malang	
		Man	▪ Skema kekerabatan penghuni Kampung Kauman	▪ Jumlah penghuni dalam suatu perumahan Kampung Kauman ▪ Jumlah bangunan rumah tinggal pada Kampung Kauman Kota Malang	▪ Kantor Kelurahan Kauman ▪ Hasil observasi ▪ Kuisisioner	▪ Survey sekunder ▪ Survey primer	Analisis deskriptif mengenai kondisi perumahan Kampung Kauman Kota Malang	
		Society	▪ Kegiatan mata pencaharian ▪ Kegiatan religi ▪ Hubungan kekeluargaan	▪ Jenis mata pencaharian penduduk ▪ Kondisi sosial budaya masyarakat	▪ Kantor Kelurahan Kauman ▪ Hasil observasi ▪ Kuesioner	▪ Survey sekunder ▪ Survey primer	Analisis deskriptif kondisi sosial budaya yang mempengaruhi permukiman serta	

Lanjutan Tabel 3.6 Desain....

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
2.	Mengidentifikasi dan menganalisis pola spasial permukiman dan faktor-faktor yang mempengaruhinya	Pola spasial permukiman dan pengaruh pembentukannya	▪ Spasial permukiman di Kampung Kauman - Tata letak (<i>blocking</i>) - keterbukaan ruang (<i>transparency</i>) - Besaran ruang (<i>size</i>) - Orientasi - Tingkatan (<i>hierarchy</i>) ▪ Pengaruh dalam pembentukan spasial permukiman - Faktor Sosial-Budaya - Faktor Sosial-Ekonomi	▪ Kondisi spasial permukiman ▪ Kondisi sosial, ekonomi, budaya masyarakat ▪ Pendapatan penghuni Kampung Kauman	▪ Hasil observasi ▪ Kuesioner	Survey primer dan hasil analisis sebelumnya	pola permukiman Kampung Kauman Kota Malang ▪ Analisis deskriptif-evaluatif terhadap pola spasial kelompok permukiman, pola spasial lingkungan permukiman, pola spasial hubungan Kampung Kauman dengan Masjid Jami, pengaruh dalam pembentukan spasial permukiman, dan spasial permukiman di Kampung Kauman	▪ Pola spasial kelompok permukiman ▪ Pola spasial lingkungan permukiman ▪ Pola spasial hubungan Kampung Kauman dengan Masjid Jami ▪ Pengaruh dalam pembentukan spasial permukiman ▪ Spasial permukiman di Kampung Kauman
3.	Membuat rekomendasi arahan penataan pola spasial kampung Kauman Kota	• Tata letak (<i>blocking</i>) • Tingkatan (<i>hierarchy</i>) • Keterbukaan ruang	▪ Arahan perpetakan lahan ▪ Arahan KDB&KLB ▪ Arahan garis sempadan bangunan ▪ Arahan penataan fisik ▪ Arahan pelestarian	▪ Eksisting perpetakan, KDB, KLB, GSB, rencana penataan fisik, tradisi dan budaya masyarakat	▪ Bappeda Kotamadya Malang ▪ Hasil observasi	▪ Survey primer ▪ Survey sekunder	▪ Analisis deskriptif-evaluatif terhadap Eksisting perpetakan, KDB, KLB, GSB,	▪ Arahan perpetakan, KDB, KLB, GSB, rencana penataan fisik, tradisi

Lanjutan Tabel 3.6 Desain...

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
	Malang	(transparency) • Besaran ruang (size) • Orientasi (orientation)	tradisi dan budaya masyarakat	▪ Arahan perpetakan, KDB, KLB, GSB, rencana penataan fisik, tradisi dan budaya masyarakat Menurut RDTRK Kecamatan Klojen tahun 1999-2009			rencana penataan fisik, tradisi dan budaya masyarakat	dan budaya masyarakat



Tabel 3. 1 Variabel Penelitian	55
Tabel 3. 2 Data observasi lapangan	57
Tabel 3. 3 Data kuisioner	58
Tabel 3. 4 Data Studi kepustakaan.....	59
Tabel 3. 5 Data instansi dan organisasi.....	60
Tabel 3. 6 Desain Survey	66
Gambar 3. 1 peta lokasi penelitian.....	53
Gambar 3. 2 Diagram alir penelitian.....	54
Gambar 3. 3 Kerangka analisis.....	64
Contents	
BAB III.....	51
METODE PENELITIAN.....	51
3.1 Jenis Penelitian	51
3.2 Metode Studi	51
3.3 Lokasi Penelitian	52
3.4 Diagram Alir Penelitian	54
3.4.1 Penentuan Variabel Penelitian.....	55
3.5 Metode Pengumpulan Data	57
3.6 Metode Pengambilan Sampel.....	60
3.6.1 Populasi.....	60
3.6.2 Sampel.....	60
3.7 Metode Analisis.....	63
3.7.1 Analisis deskriptif-eksploratif	63
3.7.2 Analisis deskriptif-evaluatif	63
3.8 Desain Survey.....	65

